

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah *Classroom Action Research* yaitu:

merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional, dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini merupakan suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.¹

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. *Planning* (Rencana yang akan dilakukan)
- b. *Action* (Pelaksanaan tindakan)
- c. *Observation* (Pengamatan)
- d. *Reflektion* (Refleksi).²

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk. Peneliti memilih lokasi ini karena di SMA Negeri Tanjunganom terletak di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk tepatnya di Jl. Panglima Sudirman. No. 72 jetis.³ Karena pada lembaga ini jumlah siswanya lebih banyak di banding dengan SMA lain di Kecamatan Tanjunganom, serta jarak

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 62.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 215.

³ Observasi, di SMAN I Tanjunganom, tanggal 30 Maret 2012.

tempuh lokasi penelitian dekat dengan peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk bisa meneliti secara inten.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Tanjunganom

UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom yang semula bernama SMA Negeri Warujayeng berdiri sejak tahun 1981 dan mulai membuka dan menerima murid baru pada tahun ajaran 1982/1983.

Dimulai dari kebutuhan kemajuan pendidikan khususnya di wilayah Ex kawedanan Warujayeng, juga kehendak nurani warga di wilayah Tanjunganom yang mendambakan sebuah SLTA Negeri. Sementara pada tahun 1978 SLTA yang ada di wilayah Ex Kawedanan Warujayeng baru ada tiga dan semuanya swasta, yakni : Madrasah Aliyah Tanjunganom, SMEA Tanjunganom dan SMA Kosgoro Pace, maka dari keprihatinan ini pihak Muspika mengajukan rencana pendirian SLTA Negeri di wilayah Ex Kawedanan Warujayeng tersebut didepan sidang pleno di pendopo kecamatan Tanjunganom pada tahun 1978.

Upaya pendirian SLTA Negeri tersebut dimulai dari musyawarah mufakat pihak muspika, 16 Kepala Desa se Kecamatan Tanjunganom yang dihadiri oleh pejabat teras tingkat kecamatan, dengan topik pembicaraan mengenai permasalahan, mendirikan SMA Negeri Warujayeng. Selanjutnya dicarilah data-data oleh Kakandep P dan K Kec. Tanjunganom tentang tamatan SLTA di wilayah Kawedanan Warujayeng yang terdiri dari tiga kecamatan, Kec. Tanjunganom, Kec. Prambon dan Kec. Pace.⁴

⁴ Dokumentasi Sejarah SMAN I Tanjunganom.

Dengan pertimbangan dari data-data tersebut, maka Muspika kec. Tanjunganom prihatin dan menghimbau agar dapatnya didirikan sebuah sekolah SLTA Negeri yakni SMA Negeri Warujayeng yang sekaligus menurut beliau apabila di Warujayeng ada SMA Negeri, maka rakyat mungkin akan mendapatkan suatu keuntungan, yakni :

- a. Mungkin meringankan pembiayaan wali murid/ orang tua sebab dekat dan tidak perlu indekost.
- b. Demi perkembangan Kota Warujayeng itu sendiri, setingkat menjadi kota pelajar.
- c. juga berpijak pada Undang-undang pendidikan yang ada serta sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 Alenia ke-IV, diantaranya berbunyi, "Untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa".
- d. Disamping itu perlu kita ketahui kota Warujayeng adalah sebuah kota kecil yang masih cukup jauh dari kota besar, hal ini terbukti bahwa :

Jarak antara Warujayeng – Kertosono ada 13 Km

Jarak antara Warujayeng – Nganjuk ada 21 Km

Jarak antara warujayeng – Kediri ada 23 Km.

Adapun ide pencetus pendirian SMA Negeri Warujayeng yakni :

- a. Bapak Kasirin Setyo Atmojo (Waktu itu sebagai penilik TK/SD Kec. Tanjunganom).
- b. Bapak Drs Mustopo (Waktu itu sebagai Camat Tanjunganom).

- c. Bapak Drs. Pujo Effendi (waktu itu sebagai Pembantu Bupati Kdh Nganjuk di Warujayeng)

Selanjutnya dibentuklah panitia pendiri SMA Negeri Warujayeng sebagai berikut :

- a. Ketua Umum : Bpk Pembantu Kdh Nganjuk di warujayeng, sebagai pengurus ex Offisido (Bapak Pujo Effendi).
- b. Ketua : Camat Tanjunganom, sebagai pengurus Ex Offisio (Bapak Drs. Mustopo).
- c. Sekretaris : bapak Kasirin Setyo Atmojo (Penilik TK/ SD Kec. Tanjunganom).
- d. Bendahara : Bpk Suhadi Prasetyo, B.A. 9 Kepala Kantor Kec. Tanjunganom)
- e. Pembantu Umum :
 - 1) Bpk. O Subroto, B.A. Sebagai pengurus es Offisio (Kepala SMPN Warujayeng).
 - 2) Bpk S Hadi Sunarto, sebagai pengurus Ex Offisio (Kepala Kantor Departemen P dan K Kec. Tanjunganom)

Selanjutnya untuk memenuhi syarat-syarat pendirian SMA Negeri Warujayeng lalu Muspika sepakat berdasarkan musyawarah dan mufakat bulat untuk mencari dana untuk pembelian sebidang tanah seluas kurang lebih 2 Ha. Maka dikumpulkannya 16 Kepala Desa dalam wilayah Kecamatan Tanjunganom oleh Muspika Kec. Tanjunganom, dari ke-16 kepala desa sepakat yang ketepatan lokasi bangunan gedung adalah Desa

Warujayeng, dan dipilihlah lokasi tanah tersebut di Dukuh Jetis yang letaknya cukup aman dan luas, jauh dari keramaian kota. Tanah yang dipakai asalnya terdiri dari sebidang tanah benkok milik penduduk Jetis serat sebagian lagi milik penduduk Desa Jarakan (sekarang menjadi Desa Sidoharjo).⁵

Tanah seluas 2 Ha tersebut dibeli oleh panitia pendiri SMA Negeri Warujayeng seharga Rp. 8.000.000,- sedangkan tanah itu dibeli tahun 1979, sumber keuangan diambil dari beban pembiayaan I pada ditambah 25 % nya inipun khusus rakyat seluruh Kec. Tanjunganom saja.

Akhirnya setelah siap tanah 2 Ha, maka sejak tahun anggaran 1981/1982 mulai didirikan gedung SMA Negeri Warujayeng yang pada pertama tepatnya tanggal 1 Pebruari 1982 dengan perencanaan PT Rachmat Engineering Consultant Surabaya yang dilaksanakan oleh C.V. Sumber Jati Nganjuk dengan memekan biaya Rp. 105.973.000,- yang bangunannya cukup luas dan megah, yang telah dibangun dalam tahap ini adalah terdiri dari :

- a. Lokal kelas, 9 Ruang
- b. Ruang kepala sekolah, 1 Ruang
- c. Ruang Tata Usaha, 1 Ruang.
- d. Ruang Ketrampilan, 1 Ruang.
- e. Ruang Gudang alat-alat olahraga/OSIS, 1 Ruang.
- f. Ruang Guru, 1 Ruang.

⁵ Dokumen Sejarah SMAN I Tanjunganom.

- g. Lokal Ruang Laboratorium, 1 Ruang.Raung BP, 1 Ruang.
- h. Ruang Perpustakaan, 1 Ruang.⁶

Setelah pada bulan Oktober 1981, ternyata mulai dibangun gedung SMA Negeri Warujayeng dan setelah diperkirakan satu semester (6 Bulan) gedung tersebut mulai dimanfaatkan, dengan jalan meminta ijin terlebih dahulu pada yang berwenang. Selanjutnya sejak tahun ajaran 1982/1983 SMA Negeri Warujayeng yang telah membuka dan menerima murid baru, berdasarkan surat-surat keputusan untuk mengelolanya dari pemerintah sebagai berikut :

- a. Diterbitkan surat keputusan dari Kepala Kanwil Dep. P dan K Propinsi Jawa Timur tertanggal 11 Mei 1982 Nomor:84/104-24/E 682/SK yang isinya tentang sekolah induk Pengelola SMA Negeri Warujayeng sepenuhnya diserahkan pada SMA Negeri Kertosono (Sebagai Filialnya) yang Kepala Sekolahnya adalah Bpk Drs. Rochadi.
- b. Terbit surat keputusan dari kepala SMA Negeri Kertosono tertanggal 1 Juni 1982, Nomer:0767/104-4/SMAN Kts/C.82 yang isinya tentang pembentukan panitia penyelenggaraan PMB (Penerimaan Siswa Baru) tahun ajaran 1982/1983 yang sekaligus untuk SMA Negeri Warujayeng, yang menangani PMB tersebut ditunjuk dan ditetapkan personalianya, yaitu Bpk Drs. Boediharso dan Bpk Winarto. Hasilnya PMB adalah sebagai berikut :

⁶ Dokumentasi, Sarana prasarana SMAN I Tanjunganom pada awal berdiri.

- 1) Peserta testing ada 394 anak, namun yang diambil hanya 120 anak karena ada seorang anak yang nilai testingnya kembar jumlahnya, maka terpaksa diambil 121 anak.
 - 2) Testingnya diselenggarakan pada tanggal 19 Juli 1982, di SMPN Warujayeng dengan dibantu oleh tenaga pengawas dari SMPN Warujayeng sebanyak 24 orang.
- c. Selanjutnya terbitlah surat keputusan dari kepala SMAN Kertosono yang tertanggal 1 Juli 1982 No.0818/104-4/SMAN-Kts/C.82 yang isinya bahwa Bpk Drs. Boediharso ditunjuk sebagai wakil Kepala Sekolah di SMAN Warujayeng.
- d. Terbitnya surat keputusan yakni surat tugas dari Kepala Bidang PMU Kanwil Dep. P dan K Prop. Jawa Timur tertanggal 16 Agustus 1982 Nomer A 144/104-4/C/1982 yang isinya memperkuat surat tugas dari kepala sekolah SMAN Kertosono tertanggal 1 Juli 1982 No,0818/104-4/SMAN Kts/C 1982 diatas tentang pengangkatan Bpk Drs. Boediharso sebagai wakil Kepala Sekolah di SMAN Warujayeng.

Demikian sejarah singkat berdirinya UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom yang semula bernama SMA Negeri Warujayeng yang secara penaggalan diperingati tepatnya tanggal 30 Juli 1982 sebagai awal berdirinya SMA Negeri Warujayeng.⁷

2. Visi dan Misi Sekolah

⁷Dokumentasi Sejarah SMAN I Tanjunganom

a. Visi UPTD SMA Negeri I Tanjunganom

Mewujudkan insan beriman dan bertaqwa, berkepribadian luhur, berprestasi, terampil, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya.
- 2) Menciptakan siswa yang berlaku santun, rendah hati dan berkepribadian luhur.
- 3) Meningkatkan profesionalitas guru sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.
- 4) Membantu mengembangkan potensi siswa, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.
- 5) Mencetak siswa yang terampil menguasai TIK
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman.⁸

3. Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Tanjunganom

- a. Meningkatkan kegiatan dan kualitas keagamaan yang tercermin dalam semaraknya kegiatan keagamaan dan pengamalan ajaran agama.
- b. Membudayakan sikap saling hormat menghormati dan sikap berbudi pekerti luhur antar guru, karyawan, dan siswa dalam iklim yang menyejukkan.

⁸ Dokumentasi visi dan misi UPTD SMAN I Tanjunganom

- c. Meningkatkan kualitas siswa dalam bidang akademis maupun non akademis.
- d. Meningkatkan profesionalisme warga sekolah terhadap peran, tugas, dan fungsinya melalui pemahaman dan pengaplikasian konsep, strategi, pendekatan pembelajaran mandiri dan kelompok.
- e. Memiliki program unggulan dalam bidang TI, keagamaan, olahraga (bola volly dan sepak bola) dan seni (musik dan teater) yang mampu bersaing di tingkat kabupaten.
- f. Terwujudnya kelas media sebagai sarana pembelajaran yang menjamin siswa mampu mengembangkan potensinya dalam pelaksanaan MPMBS dan KBK.⁹

C. Subyek Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran penelitian sangat penting. Menurut Lexy "Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data".¹⁰ Dan juga sebagai pelaku inti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini selain guru mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan juga para siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Tes soal

⁹ Dokumentasi, Tujuan SMAN I Tanjunganom.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rosda Karya, 1993), 121.

Tes soal adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah / bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data”.¹¹

Tes soal tersebut disebarikan kepada responden

Metode ini digunakan untuk menjangking data penelitian tentang metode information search (mencari informasi) dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom yang akan dicari pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

2. Angket

Angket adalah “suatu alat yang berisi tentang kisi-kisi atau tingkatan kegiatan sehari-hari yang diisi dengan sejujur-jujurnya”.¹² Metode ini digunakan untuk menjangking data tentang keadaan atau pendapat yang berkaitan dengan penelitian tentang metode information search (mencari informasi) dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom.

E. Rencana Tindakan

Perencanaan adalah “mempersiapkan segala sesuatu untuk keperluan yang akan datang baik sifatnya jangka pendek ataupun jangka panjang”.¹³

1. Perencanaan Tindakan

a. Skenario tindakan pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode information search terhadap materi pelajaran

¹¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 76.

¹² Ibid, 77.

¹³ Saifudin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 134.

pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri Tanjunganom.

Penelitian ini dimulai dari persiapan Peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan yaitu membuat skenario pembelajaran sebelum mengajar, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam kelas tersebut. Setelah Peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan maka Peneliti mulai melakukan Penelitian tindakan kelas.

b. Personalia

Personalia di sini diartikan dengan obyek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tanjunganom yang berjumlah 32 siswa.

c. Implementasi tindakan

Implementasi / pelaksanaan tindakan yaitu antara lain meliputi, pelaksanaan rencana yang telah disiapkan untuk menerapkan metode yang telah dipilih yaitu menggunakan metode information search (mencari informasi).

Dalam perencanaan tindakan yang dilakukan dalam perencanaan ini mencakup 4 tahapan, yaitu tahap kerja dilapangan, berbentuk siklus meliputi:

- 1) Menyusun rencana tindakan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- 3) Pengamatan (*observing*)

4) Refleksi (*reflecting*)¹⁴

Dalam Penelitian ini dilakukan tahapan siklus yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

2. Langkah – langkah tindakan

Penelitian tindakan kelas yang direncanakan terdiri dari pra siklus dan dua siklus untuk mengetahui indikator hasil perbaikan dari masalah yang teridentifikasi. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pra Siklus

a. Perencanaan Tindakan

Pada pra siklus, peneliti merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi yang terdapat di salah satu sub pokok yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk kelas XI SMAN Tanjunganom.

Untuk pertemuan ini peneliti terlebih dahulu mencoba menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan awal tentang materi yang disampaikan. Dengan berdasarkan pengetahuan awal tersebut, maka peneliti akan dapat mengembangkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan serta kemampuan siswa terhadap materi. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan untuk materi ini adalah 80.¹⁵

Melalui pembelajaran dengan metode ceramah pada siklus ini diharapkan seluruh siswa SMAN Tanjunganom kelas XI memperoleh

¹⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 215.

¹⁵ Silabus Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/MA/SMK semester genab Tahun Pelajaran 2012.

hasil yang memuaskan dan dapat mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam pra siklus dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 05 Mei 2012. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.40 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca basmalah, berdo'a serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, serta menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti pada pembelajaran pendidikan agama Islam pra siklus, guru menyampaikan materi pada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah.

Kegiatan akhir diisi dengan postes untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan kata-kata pujian pada siswa atas apresiasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup, kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama.¹⁶

¹⁶ Rencana Proses pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam semester genab tahun pelajaran 2011-2012.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam Penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan yang dibuat mengarah pada metode information search (mencari informasi).

Rancangan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); mempersiapkan instrument penelitian, seperti lembar observasi, angket, lembar tes, dan soal evaluasi.
- 2) Membentuk kelompok belajar siswa.
- 3) Kelompok belajar dibentuk oleh guru dengan kemampuan kecerdasan yang heterogen.
- 4) Membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
- 5) Kemudian guru membagikan pertanyaan kepada para siswa.
- 6) Setiap kelompok mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh guru dengan sebaik-baiknya.¹⁷

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru bersama Peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan merupakan

¹⁷ <http://yadirosadi.co.cc/macam-macam-metode-pembelajaran>, diakses pada tanggal 20 april 2012.

aktifitas pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dengan model information search (mencari info). Adapun aktifitas belajarnya yaitu:

- 1) Membentuk kelompok belajar siswa.
- 2) Kelompok belajar dibentuk oleh guru dengan kemampuan kecerdasan yang heterogen.
- 3) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat di jawab dengan mencari info yang dapat di temukan dalam bahan – bahan sumber yang bisa di akses siswa sumber – sumber ini bisa dalam bentuk : dokumen, artikel, buku, teks, informasi dari internet dan alat lain.
- 4) Bagikan pertanyaan – pertanyaan tersebut kepada siswa.
- 5) Minta siswa menjawab pertanyaan bisa individual atau kelompok kecil.
- 6) Beri komentar atas jawaban yang telah di berikan siswa. Kembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.
- 7) Mengolah data baik yang sifatnya tugas individu maupun tugas kelompok.
- 8) Menyerahkan tugas yang telah selesai dikerjakan.
- 9) Setelah selesai hitunglah skor untuk tiap kelompok asal dan skor individual, berikan penghargaan kelompok dan individual.¹⁸

c. Observasi

¹⁸ Djadjadisatra Jusus, *Metode-metode mengajar*, 48.

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu tindakan sedang dilakukan.

d. Refleksi

Tahap akhir pada siklus I adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh Peneliti dan guru untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I, guru dan Peneliti menentukan rancangan pada siklus II untuk perbaikan siklus I.

Siklus II

Hasil keputusan siklus I dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I diperbaiki dan ditutup pada siklus II. Cara dan tahapan pada siklus II sama dengan siklus I.

F. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis Penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan Peneliti. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga kata, yaitu:

Penelitian : Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi Peneliti.

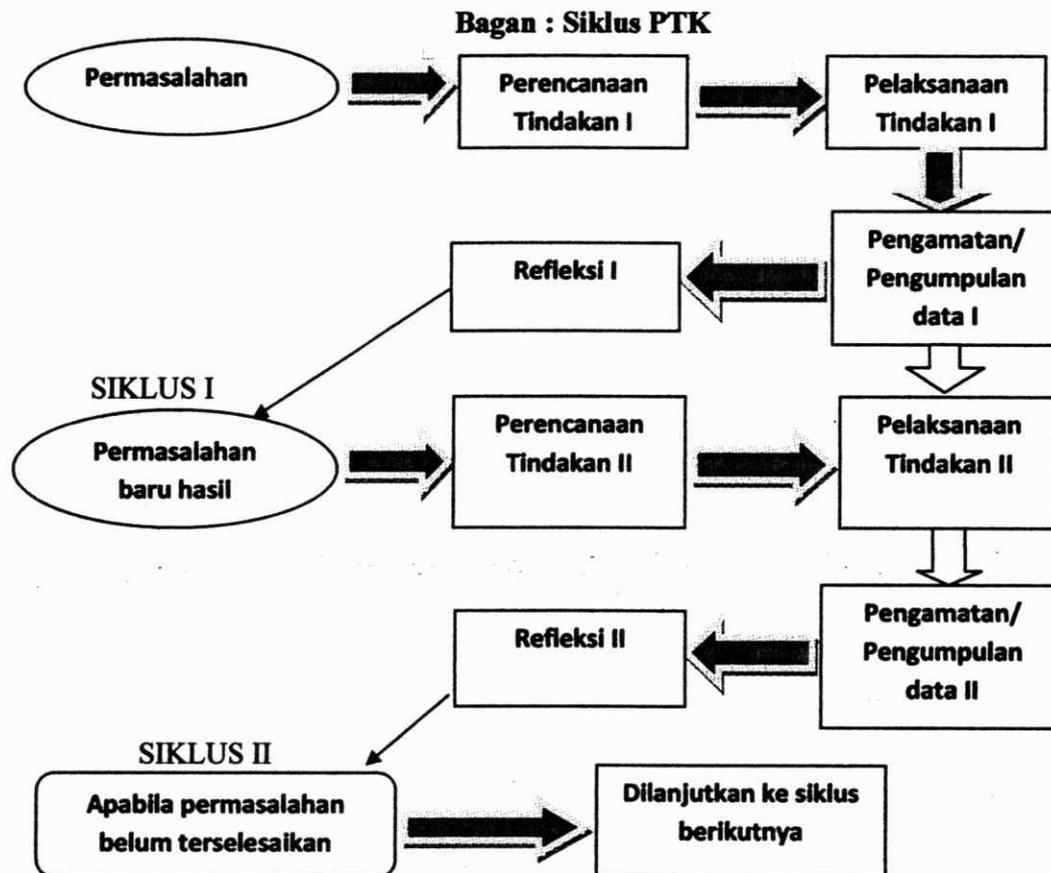
Tindakan : Suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam Penelitian ini berbentuk siklus tindakan.

Kelas : Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru..

Dengan menggabungkan pengertian kata diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.¹⁹

¹⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 12-13

Dalam kegiatan Peneliti terlibat langsung dalam menerapkan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana hubungan antar tiga siklus digambarkan sebagai berikut:²⁰



Data dalam Penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus Penelitian yang diteliti.

1. Kepala sekolah dan pengelola dari SMA Negeri Tanjunganom.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Tanjunganom.
3. Siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom.

²⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 74

4. Orang-orang yang berada disekitar obyek Penelitian.
5. Selain itu data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang penelitian ini baik yang tertulis maupun tidak tertulis (kata-kata).

Selain data atau informasi diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang menunjang terhadap data yang terbentuk data – data tertulis, foto maupun data statistik. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan yang telah diwawancarai yang mana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, pengambilan foto dan film".²¹ Yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom, karena peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada kelas tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data *sekunder* adalah "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".²² Jenis sumber ini merupakan pendukung dari sumber data primer. Sehingga dapat membantu Peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan misalnya tentang letak geografis SMA Negeri

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308-309

Tanjunganom, sejarah berdirinya SMA Negeri Tanjunganom, data konselor dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dari mana data dapat diperoleh, yaitu dari Kepala Sekolah, Guru bidang studi, Siswa dan pihak lain yang dapat memberikan informasi, selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumen yang relevan yang ada di SMA Negeri Tanjunganom.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Metode Angket “adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi/ keterangan dari berbagai sumber data”.²³ Dalam hal ini, peneliti berusaha menyebarkan pertanyaan kepada siswa untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dari angket yang di isi oleh siswa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil metode angket sebagai metode yang lain hanya sebagai penunjang keabsahan data angket.

2. Observasi

²³ Suharsini Arikunto. *Metode Penelitian Dengan Suatu Pendekatan Pratek* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 77

Observasi sebagai metode ilmiah, diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidik”.²⁴

Dengan metode observasi ini, maka peneliti dapat memperoleh dengan baik, jenis-jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat mengetahui implementasi metode resitasi dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data yaitu dengan cara membuat catatan perkembangan siswa selama penelitian berlangsung. Teknik perekaman adalah melihat dan mengamati kemudian mencatat perkembangan siswa untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode resitasi terhadap tingkat motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas XI. Hal-hal lain yang juga perlu dicatat adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dinilai diantaranya melalui absen tiap hari, keterlibatan aktif , tepat waktu , mengajukan pendapat , dan menjawab pertanyaan.
 - b. Evaluasi siswa yang diperoleh dari nilai tugas portofolio dan LKS.
3. Soal Tes

²⁴ Maleong, Metodologi Penelitian, 135.

Tes ialah “seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”.²⁵

Tes yang dilakukan adalah tes hasil belajar, yang meliputi tes awal (*pre tes*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang diberikan sebelum implementasi metode resitasi. Tes akhir digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah implementasi metode resitasi. Tes yang diberikan berjumlah 10 soal berbentuk uraian, dan tiap soal akan diberi skor 10.

H. Analisis Data

Analisis data adalah “proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain”.²⁶ Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagorian satuan data sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.²⁷

Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu:

1. Analisis data observasi implementasi metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

²⁵ Wijaya Kusuma Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat:Permatapuri 2010), 78

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

²⁷ Ibid, 237

Dalam menganalisis data observasi implementasi metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini, Peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat baik	: diberi skor 4
Baik	: diberi skor 3
Cukup	: diberi skor 2
Kurang baik	: diberi skor 1. ²⁸

Pengelolaan data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah skor rata-rata diketahui dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Norma pengujian menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90% - 100%	= Sangat baik
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
60% - 69%	= Kurang baik
< 60%	= Sangat kurang baik ²⁹

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik jilid I*, (Yogja: Andi Jogja, 1997), 28

²⁹ Ibid, 29

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMA Negeri Tanjunganom khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam, bahwa masing-masing siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 80 dengan perhitungan:

Skor yang dicapai x 100 : Skor maximum.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi, analisis persentase. Skor yang didapat dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut skor total.³⁰ Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dengan membagi nilai-nilai dengan jumlah individu sebagaimana dituliskan sebagai berikut:³¹

Analisis data menggunakan analisis rata-rata nilai siswa (*Mean*). *Mean* adalah “angka yang diperoleh dengan membagi nilai-nilai (\bar{X}) dengan jumlah individu (N)”.³² Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Number atau jumlah individu

³⁰ Ibid, 32.

³¹ Hartono, *Statistik untuk penelitian* (Yogja: PPO, 2004), 29.

³² Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), 30.

Perhitungan ketuntasan belajar siswa, dikategorikan telah mencapai ketuntasan apabila dalam bentuk penguasaan konsep pendidikan agama Islam yang dimiliki siswa telah mencapai prosentase lebih dari 75% dengan perhitungan: $\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100 : \text{Jumlah keseluruhan siswa}$.

I. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama dilapangan dan disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode resitasi ini siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. Sedangkan analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan tehnik-tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan prosedur sebagai berikut : Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan dan kemudian melakukan perekaman data atau peneliti perlu kiranya untuk mengolah data tersebut atau perlu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti memproses data yang telah diperoleh dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh, dengan harapan data yang diperoleh dapat mewakili apa yang dicari oleh peneliti. Setelah data diperoleh Peneliti mulai menganalisis data untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh

dari data-data tersebut. Dengan data tersebut dapat digunakan untuk menyusun refleksi.³³

Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Menurut Kunandar, refleksi adalah "mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi".³⁴

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala ancaman yang mungkin terjadi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Setelah data didapat dan peneliti menemukan apa yang telah diinginkan yaitu adanya data pendukung bahwa dengan penerapan metode resitasi ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri Tanjunganom yang dibuktikan dengan termotivasinya siswa dalam menerima pelajaran, karena siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dari guru yang dikerjakan baik secara individu maupun berkelompok, dan akan mendapatkan penghargaan bagi yang mendapat nilai terbaik.

³³ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 166.

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 75.

Dari sini Peneliti perlu mengadakan kajian ulang atau refleksi ulang apakah hal semacam ini akan berlangsung sementara atau dapat digunakan untuk selamanya. Dampak dan tindakan adalah yang perlu diperhatikan setelah menganalisis dari tindakan sebelumnya dimana dengan adanya beberapa tindakan diatas mengakibatkan dampak positif bagi Peneliti maupun bagi obyek yang diteliti.

Bagi Peneliti: dari adanya tindakan di atas peneliti bisa mengetahui bahwa hipotesanya tentang adanya keterkaitan antara motivasi belajar kelas XI SMA Negeri Tanjunganom dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode mencari informasi.

Bagi Obyek Penelitian: Obyek Penelitian di sini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom yang setelah mendapatkan pengajaran dengan menerapkan metode mencari informasi merasa bahwa belajar pendidikan agama Islam itu tidak membosankan tapi sebaliknya dengan penerapan metode ini siswa jadi lebih antusias dalam menerima pelajaran.